

# **POTRET USAHA KECIL MIKRO (UKM) DI BALI IMPLEMENTASI BANTUAN MODAL DARI KEMENKOP TAHUN 2015- 2016**

**Hendrin Hariati Sawitri  
UPBJJ-UT Denpasar  
hendrin@ecampus.ut.ac.id**

## **Abstrak**

Pada kejadian krisis ekonomi, banyak ahli dan praktisi ekonomi selalu diingatkan betapa rentannya perusahaan-perusahaan yang berskala besar. Kemudian para ahli tersebut akan mencari pelaku ekonomi yang dianggap tahan banting, mereka menyatakan fakta ketangguhan daya hidup usaha kecil mikro (UKM), usaha yang relatif mampu tetap bertahan, meskipun dukungan dari sektor perbankan belum dipergunakan secara maksimal. Kekuatan UKM sebagai sektor usaha yang tahan banting mampu adaptif terhadap perubahan-perubahan bahkan gejolak ekonomi. Masih banyaknya pelaku UKM yang belum menggunakan jasa perbankan karena alasan tidak adanya jaminan, namun ada pihak-pihak tertentu yang melayani sektor UKM dalam hal pemenuhan kebutuhan modal kerja atau modal usahanya. Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil memberikan bantuan modal kepada pelaku usaha mikro khususnya kepada mahasiswa UPBJJ UT Denpasar sebanyak 45 pengusaha, bantuan ini sangat berarti dan diharapkan ada progress kemajuan pengembagn dalam usaha mereka.

**Kata Kunci:** Usaha kecil mikro – bantuan modal- kemajuan usaha

## **Pendahuluan**

Usaha Menengah Kecil dan Mikro (UMKM) mempunyai ketahanan terhadap resesi ekonomi global, karena UMKM secara langsung tidak terkait dengan perekonomian global. UMKM kebanyakan memproduksi barang kebutuhan sehari-hari daripada barang mewah, bersifat lokal dalam produksinya dan pemasarannya dan UMKM memiliki beberapa keunggulan dibandingkan usaha besar seperti halnya inovasi yang mudah terjadi dalam pengembangan produk, seperti halnya observasi yang dilakukan penulis di daerah ubud Gianyar Bali dimana banyak barang-barang kerajinan dari kayu yang model dan bahannya cepat sekali berubah.

Menurut Mirza UMKM pada umumnya mampu menyerap tenaga kerja cukup banyak, fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar yang cepat lebih baik dibandingkan usaha besar (Mirza Adrian, dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Di Indonesia: Sebuah Tinjauan Singkat , 20 July 2011)

UMKM merupakan sektor usaha yang bersentuhan langsung dengan aktifitas ekonomi rakyat sehari-hari. Dalam skala usahanya yang kecil, bahkan sangat kecil sehingga disebut mikro, maka pengusaha ini biasa disebut sebagai Usaha Kecil Mikro (UKM). Untuk selanjutnya penulis hanya akan menyoroti tentang UKM saja. UKM sangat minim bahkan ada yang samasekali tidak pernah mengalami sentuhan manajemen usaha, proses produksi dan pengelolaan usahanya berjalan begitu saja, hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, melayani sesama, memberikan pekerjaan kepada family atau tetangga. Sehingga sektor ini bersifat tidak bankable

Banyaknya pelaku UKM yang belum bankable sehingga menimbulkan pihak- pihak tertentu mau melayani sektor UKM dalam hal pemenuhan kebutuhan modal kerja atau modal usahanya, baik itu secara individual, sebagai suatu usaha bersama, maupun oleh lembaga keuangan formal , hal ini sesuai dengan observasi pada beberapa mahasiswa Universitas Terbuka yang nota bene sebagai pengusaha mikro yang dilakukan oleh penulis. Ada pihak-pihak tertentu yang mengkoordinir penghimpunan dana secara kolektif untuk mendukung penyediaan dana yang pemanfaatannya secara bergulir, meski ada pula yang berperan sebagai rentenir, menyediakan pinjaman uang secara cepat dengan mengenakan bunga pinjaman yang sangat tinggi namun para mahasiswa yang di observasi tidak menggunakan jasa rentenir tersebut.

UKM yang diakui peranannya dalam menggerakkan perekonomian sering kali merupakan pihak yang sangat lemah posisinya dalam berhubungan dengan sumber modal/dana. Menurut Mirza Adrian gambaran di atas memang tidak menggambarkan kondisi nyata UKM secara keseluruhan, akan tetapi secara nyata memang masih banyak nasib UKM yang cukup memilukan. Ada cukup banyak pula UKM yang sudah relatif maju, memiliki manajemen usaha yang memadai, telah berhubungan dan bahkan mendapat pinjaman dari Bank, (Mirza Adrian, percikan renungan.blogspot/2011/07, 20 Juli 2011)

Terus bagaimanakah menumbuhkan UKM-UKM baru dan melakukan penguatan dan pendampingan terhadap UKM yang sudah ada? Ini adalah sebuah pekerjaan rumah yang perlu mendapat perhatian kita semua, karena dengan banyaknya UKM yang kuat dan mandiri, akan memperkokoh perekonomian nasional dalam menghadapi krisis ekonomi yang secara berkala sering datang.

Provinsi Bali, merupakan salah satu dari 33 provinsi yang ada di Indonesia, memiliki luas wilayah sekitar 5.636,66 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk 3.686.665 orang dengan kepadatan penduduk 654 orang /km persegi. (BPS Propinsi Bali, Bali Dalam Angka 2012). Propinsi Bali terdiri dari 8 kabupaten (Badung, Buleleng, Jembrana, Gianyar, Tabanan, Bangli, Kelungkung, dan Karangasem) dan 1 kota (Denpasar).

Menurut Nyoman Sugara Korry, karena kecilnya luas lahan di Propinsi Bali maka potensi ekonomi didaerah Bali tidak didukung oleh sumber-sumber pertambangan maupun potensi hutan, sehingga pada awalnya struktur ekonomi daerah Bali didominasi oleh sektor pertanian/primer namun lambat laun sektor pertanian sudah semakin berkurang peranannya dibandingkan dengan peranan sektor industri/sekunder, dan sektor perdagangan, hotel, restoran dan jasa-jasa/tersier (Nym Sugawa Korry, SE, Ak, MM, 2012)

Tanggapan dari Semadi, pemerintah daerah dan para pemikir pembangunan ekonomi sepakat untuk merumuskan kebijakan pembangunan baru yang sering disebutkan dengan tiga strategi sektoral, untuk membangun ekonomi didaerah Bali. Tiga strategi sektoral tersebut diwujudkan dalam kebijakan pembangunan ekonomi sektor pertanian dalam arti luas, pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata dan pembangunan sektor industri kecil/rumah tangga (Semadi, dalam Selayang Pandang Pertanian di Bali, 10 Desember 2013). Kebijakan pembangunan ekonomi dengan tiga strategi sektoral ini diharapkan mampu melahirkan keseimbangan baru dalam

struktur ekonomi daerah Bali dalam rangka mendorong peningkatan dan pemerataan kesejahteraan masyarakat daerah Bali. Kebijakan tiga strategi sektoral ini dilaksanakan secara berkesinambungan sampai dengan saat ini.

Kalau dilihat dari tingkat pendapatan regional Bali, PDRB Bali dari tahun 2012 sampai dengan 2014 semakin meningkat secara nominal. Sedangkan dilihat menurut Lapangan Usaha potensi secara persentasenya terbesar masih disektor Perdagangan, Hotel dan restoran sebesar 31.35% serta sector keuangan, Persewaan dan jasa perusahaan sebesar 21.33%. Sementara sector yang lain kecil peranannya.

TABEL 1

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Bali Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha 2012 – 2014  
(Milliar Rupiah)

Lapangan Usaha		2012	2013*	2014**
(1)		(2)	(3)	(4)
1.	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	18.518,18	20.450,71	22.899,52
2.	Pertambangan dan Penggalian	1.548,33	1.758,25	1.955,76
3.	Industri Pengolahan	7.699,34	8.656,36	9.984,34
4.	Listrik, Gas, dan Air Bersih	427,36	438,63	512,62
5.	Bangunan	11.959,01	13.258,59	14.114,26
6.	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	34.012,18	40.109,58	49.048,89
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	16.303,33	18.623,14	22.238
8.	Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	25.748,56	29.087,07	33.379,56
9.	Jasa-jasa	1.771,28	2.016,72	2.315,34
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>		<b>117.987,40</b>	<b>134.399,05</b>	<b>156.448,28</b>
Keterangan: *)Angka sementara, **) Angka sangat sementara				
Sumber: Bali Dalam Angka 2015				

Sementara itu data perkembangan pengusaha kecil mikro Indonesia semakin meningkat jumlahnya dan tenaga kerja yang diserap juga semakin besar. Pada Tahun 2012 jumlah UMKM di Indonesia 56534592 dan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 107657509. Seperti terlihat pada tabel 2 berikut

TABEL 2

Tabel Perkembangan UMKM Indonesia

No.	Indikator	2010	2011	2012
1	Jumlah UMKM	53 823 732	55 206 444	56 534 592
2	Pertumbuhan Jumlah UMKM	2,01	2,57	2,41
3	Jumlah Tenaga Kerja UMKM	99 401 775	101 722 458	107 657 509
4	Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja UMKM	3,32	2,33	5,83
5	Sumbangan PDB UMKM (harga konstan)	1285571,80	1 369 326,00	1 504 928,20
6	Pertumbuhan sumbangan PDB UMKM	5,77	6,76	9,90
7	Nilai Ekspor UMKM	175 894,89	187 441,82	208 067,00
8	Pertumbuhan Nilai Ekspor UMKM	8,41	6,56	11,00

Sumber : BPS File UMKM Indonesia 2013

Dari dua tabel di atas dapat dilihat bahwa pertumbuhan UMKM di Indonesia semakin meningkat meski di tahun 2012 pertumbuhan UMKM mengalami sedikit turun. Sementara itu pertumbuhan PDRB Bali semakin meningkat dan ini juga adanya kontribusi peningkatan pertumbuhan UMKM di Bali.

Di Bali peran sektor pengusaha kecil mikro mempunyai andil yang besar dalam menyangga perekonomian. Meski UKM sebagian besar berada pada sector informal namun kalau dilihat dari nominal kontribusi terhadap PDRB daerah Bali cukup besar. Data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali jumlah UMKM tahun 2011 mencapai 233.334 unit yang terdiri dari sektor informal 169.119 unit dan sektor formal 64.215 unit ( dinas koperasi Propinsi Bali 2012)

Tingginya pertumbuhan UKM di Bali mempunyai dampak positif dari segi penyerapan tenaga kerja, pemerataan pembangunan dan hasilnya khususnya di bidang ekonomi dan peningkatan Pendapatan Domestik Regional Bruto. Pelaku UKM ini sebagian besar belum memanfaatkan layanan Bank dalam menopang permodalannya. Karena berbagai hal seperti tidak adanya jaminan kredit, terlalu tinggi bunga bank dan belum adanya pendampingan dalam penggunaan kredit bank sehingga sering mengakibatkan kredit macet

Melalui Program Bantuan Dana Bagi Pengembangan Wirausaha Pemula dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil, Universitas Terbuka utamanya Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ) Denpasar diberikan bantuan ini kepada para mahasiswa yang mempunyai usaha kecil dan merupakan pengusaha pemula. Sebanyak 40 pengusaha kecil pemula diberikan bantuan ini. Besaran bantuan antara 15.000.000 rupiah sampai dengan 30.000.000 rupiah di tahun 2015. Tujuan dari pemberian bantuan dana ini adalah untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan wirausaha pemula dan memberikan bantuan dana dalam rangka menumbuhkan dan mengembangkan semangat berwirausaha, khususnya bagi wirausaha pemula.

### Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan makalah ini adalah,

1. Mengetahui adanya perkembangan keuntungan dan omset setelah diberi bantuan dana dari Kemenkop bagi pelaku UKM UT di Bali
2. Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi pelaku UKM binaan Kemenkop dan UT di wilayah Bali
3. Melakukan Prediksi Keuntungan dan Omset rata-rata 2016.8 sampai dengan 2017.7
4. Mengetahui hubungan antara tingkat keuntungan dengan Omset dan asset sesudah diberi bantuan modal

### Tinjauan Pustaka

### UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

Dalam perekonomian Indonesia UMKM merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar dan terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Kriteria usaha yang termasuk dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah telah diatur dalam payung hukum yaitu berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Kementerian Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah

(Menekop dan UKM), bahwa yang dimaksud dengan Usaha Kecil (UK), termasuk Usaha Mikro (UMI), adalah entitas usaha yang mempunyai memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, dan memiliki penjualan tahunan paling banyak Rp 1.000.000.000. Sementara itu, Usaha Menengah (UM) merupakan entitas usaha milik warga negara Indonesia yang memiliki kekayaan bersih lebih besar dari Rp 200.000.000 s.d. Rp 10.000.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan Badan Pusat Statistik (BPS) memberikan definisi UKM berdasarkan kuantitas tenaga kerja. Usaha kecil merupakan entitas usaha yang memiliki jumlah tenaga kerja 5 s.d 19 orang, sedangkan usaha menengah merupakan entitas usaha yang memiliki tenaga kerja 20 s.d. 99 orang.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 316/KMK.016/1994 tanggal 27 Juni 1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan/usaha yang mempunyai penjualan/omset per tahun setinggi-tingginya Rp 600.000.000 atau aset/aktiva setinggi-tingginya Rp 600.000.000 (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari : (1) badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi) dan (2) perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang dan jasa

### Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Kriteria Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) menurut UU Nomor 20

Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah aset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

TABEL III  
Kriteria UMKM

NO	USAHA	KRITERIA	
		Asset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 jt
2	Usah Kecil	>50 jt – 500 jt	>300jt – 2,5 miliar
3	Usaha Menengah	>500jt-10 miliar	>2,5 mil – 50 miliar

Sumber : Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, 2012

Menurut Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti dalam penelitiannya (Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti dalam Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar bebas Asean , 8 Desember 2014. Pusat Kebijakan Ekonomi Mikro, BKF) menyatakan bahwa dalam pemberdayaan potensi UKM diperlukan adanya penguatan lembaga pendampingan UKM melalui kemudahan akses serta peningkatan *capacity building* dalam bentuk pelatihan serta pembukaan akses pemasaran disamping itu juga peningkatan kualitas sumberdaya manusia pelaku UMKM

Menurut Budianto Tedjasuksmana dari Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya ( Budianto Tedjasuksmana dalam “ Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat EkonominAsean 2015”, *The 7<sup>th</sup> NCFB and Doctoral Colloquium 2014, Towards a New Indonesia Business Architecture*, Sub Tema: “*Business And Economic Transformation Towards AEC 2015*” ISSN No : 1978 – 6522) menyimpulkan bahwa , Pemberdayaan UMKM

hanya akan terjadi secara nyata apabila dapat dijamin kesempatan seluas-luasnya bagi UKM untuk memasuki kegiatan ekonomi. Dukungan yang diperlukan terutama bantuan peningkatan kemampuan untuk memperoleh akses pasar, teknologi dan permodalan yang dikembangkan melalui bank maupun bukan bank. Seyogyanya UMKM diatur oleh pemerintah, yaitu sekurang-kurangnya menggandeng UMKM sebagai mitra. UMKM sebagai bagian penting dari perusahaan tersebut, seperti yang dilakukan incubator IPB. Dengan adanya kolaborasi tersebut akan membawa pengaruh dalam banyak aspek. Keikutsertaan incubator UMKM dalam pameran nasional dan internasional diharapkan membuahkan hasil positif. Melihat uraian ini seyogyanya Kementerian Koperasi dan UKM bekerjasama dengan Kementerian Pendidikan mengikutsertakan dunia perguruan tinggi.

Menurut Hesti Respatiningsih dari STIE Purworejo ( Hesti Respatiningsih dalam Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) , No 1, Januari 2011 , SEGMEN Jurnal Manajemen dan Business, STIE Purworejo) menyatakan bahwa Salah satu upaya yang ditempuh pemerintah untuk mengembangkan UMKM salah satunya yaitu melalui penyaluran kredit UMKM. Akan tetapi tidak sedikit pelaku usaha yang akhirnya terlilit oleh kredit yang berkepanjangan dan terbebani oleh kewajiban membayar angsuran yang terkadang lebih besar dari pemasukan (income) yang diperoleh. Sebelum melangkah yang harus difikirkan adalah kemampuan membayar bukan kemampuan meminjam. Inilah pentingnya kita memikirkan pentingnya manajemen kredit dalam usaha mikro kecil dan menengah.

Menurut Nyoman Sugara Korry ( Nyoman Sugara Korry dalam Kebijakan Pembelaan Terhadap Usaha Mikro , Kecil, Menengah dan Koperasi melalui Lembaga Penjaminan Kredit Daerah Propinsi Bali, 10 september 2010) menyimpulkan dalam makalahnya adalah , Bentuk pembelaan terhadap usaha mikro,kecil,menengah dan koperasi,dilaksanakan dengan orientasi membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh mereka.Salah satu permasalahan mendasar yang dihadapi,adalah lemahnya UMKMK memperoleh akses permodalan ,baik dilembaga bank maupun non bank,karena mereka banyak yang tidak mampu menyediakan jaminan/agunan sesuai dengan persyaratan bank atau non bank. Untuk memfasilitasi dan membantu usaha mikro , keci,menengah dan koperasi mendekati dengan akses permodalan,maka pembentukan PT.JAMKRIDA BALI MANDARA ,dipandang sebagai lembaga yang sangat sesuai. Dalam rangka mewujudkan PT,JAMKRIDA BALI MANDARA,maka perlu didukung oleh peraturan daerah perseroan terbatas penjaminan kredit daerah provinsi Bali.

Dari berbagai tanggapan dan pandangan para penulis terdudulu dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan pemberdayaan UKM perlu adanya pemodaln yang mudah didapat, akses pemasaran yang luas, pendampingan manajemen operasional dan peran lembaga keuangan, Kementerian Koperasi dan Usah Kecil serta peran Perguruan Tinggi sebagai pendamping pelaku UMKM

Untuk itu penulis ingin melakukan penelitian tentang pemberdayaan pengusaha kecil mikro di kalangan mahasiswa UPBJJ-UT Denpasar yang mengalami masalah tentang permodalan yang dikaitkan dengan pertumbuhan omset dan keuntungannya. Dengan bantuan modal dari Kemenkop yang digulirkan pada tahun 2015 apakah betul akan memberikan progress kemajuan dalam omset dan keuntungan.

## **Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu untuk mengetahui perkembangan keuntungan dan omset bagi pelaku UKM mahasiswa UT yang diberi bantuan dana oleh Kemenkop tahun 2015 – 2016 . Serta mengidentifikasi permasalahan yang dialami oleh pelaku UKM mahasiswa UT. Selain itu juga untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tingkat keuntungan dengan besarnya omset dan asset setelah ada suntikan bantuan dana dari kemenkop.

## **Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan adalah data primer, dengan metode pengumpulan datanya adalah menggunakan survey wawancara dan data sekunder melihat laporan perkembangan usaha dari para responden. Kuesioner dibagikan kepada responden dalam hal ini mahasiswa peserta UKM binaan Kemenkop tahun 2015. Data laporan berupa data keuntungan, omset dan asset sebelum ada bantuan dana dan data sesudah ada bantuan dana. Data time series bulanan keuntungan, omset dan asset sesudah ada bantuan dari 2015.7 sampai dengan 2016.7

**Hipotesis :** Ada hubungan antara tingkat keuntungan dengan omset dan asset

H<sub>0</sub> : ada hubungan antara tingkat keuntungan dengan omset dan asset

H<sub>a</sub> : tidak ada hubungan antara tingkat keuntungan dengan omset dan asset

### Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data berdasarkan model ini, peneliti melakukan analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linier

### Analisis Data dan Pembahasan

#### Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode wawancara, yaitu menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini. Jumlah responden 40 orang. Dari 40 responden yang diwawancarai hanya bersedia sebanyak 35 orang.

Hasil pengumpulan data jumlah kuesioner dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut ini.

**TABEL IV**  
**Hasil Pengumpulan Data Jumlah Kuesioner**

Keterangan	Jumlah	Prosentase
Responden yang diwawancarai	40	100%
Responden yang bersedia	35	87.5%
Responden gagal	1	2.5%
Total kuesioner yang dianalisis	34	85%

(Data primer diolah, 2015)

### Karakteristik Jenis usaha Responden

Karakteristik responden dalam setting penelitian ini dijabarkan dalam kategori jenis jenis usaha responden.

**TABEL V**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan jenis usaha**

Jenis Usaha	Jumlah	Prosentase
Makanan	10	25%
Kerajinan	8	20%
Peternak	6	15%
Jasa	11	27.5%
Jasa IT	5	12.5%
Total	<b>40</b>	<b>100%</b>

(Data primer diolah, 2015)

Dari data diatas ternyata pengusaha mikro mahasiswa UT UPBJJ Denpasar sebagai pengusaha **Jasa** sebesar 27.5% kemudian pengusaha **Makanan** 25% , **Kerajinan** 20% , **Peternak** 15% dan **jasa IT** 12,5%.

**Pengusaha Jasa** antara lain bergerak dibidang usaha Spa yang sekarang sedang marak di bali, Spa ini masih besar peluangnya terutama untuk kebutuhan wisatawan, baik wisatawan domestic maupun manca Negara. Pengusaha modiste, usaha modiste ini di bali sangat laku karena biasanya modiste pakaian adat bali, seperti diketahui bahwa di Bali sering melaksanakan upacara agama dan selalu memakai pakaian adat, sehingga pakaian

adat di Bali seperti kebaya, kain, sarung, baju adat dan lain sebagainya banyak peminatnya dan cepat sekali mengalami perubahan model dan bahan pakaian, sehingga pengusaha ini kecenderungannya akan terus berkembang.

Pengusaha warung kelontong, warung beras, les Privat, toko cellular, laundry dan fotokopi. Jasa-jasa ini memang selalu dibutuhkan oleh masyarakat kecil dalam kehidupannya sehari-hari, sehingga kecenderungan pengusaha – pengusaha ini akan bisa berkembang.

**Pengusaha Makanan** antara lain bergerak di bidang pengusaha kue, warung makanan lalapan, permen, sosis, catering makanan, bakery, aneka camilan dan warung bakso.

Pengusaha makanan ini umumnya bergerak dalam bidang penyedia kue-kue kecil berupa kue basah maupun kue roti. Ini sejalan pula dengan pola kegiatan masyarakat Bali dengan upacara adatnya yang memerlukan unsur kue basah atau roti di dalam alat sembahyang mereka yang berupa sesaji. Makanan lalapan juga berkembang setelah banyak pendatang dari Jawa Timur mengenalkan jenis makanan ini ke masyarakat dan rupanya di gemari oleh masyarakat Bali pada umumnya. Sehingga perputaran usaha kue dan makanan ini sangat cepat dan sering, dengan demikian diharapkan usaha ini terus berkembang.

**Pengusaha Kerajinan**, pengusaha kerajinan di Bali pada umumnya adalah pengusaha turun temurun seperti kerajinan ukir kayu, kerajinan alat-alat sembahyang, kerajinan tenun songket dan ikat, kerajinan seni Barong, kerajinan tradisional buah camplung untuk keperluan wisata, kerajinan dupa. Semua kerajinan ini memerlukan skill seni yang khusus, sehingga tidak semua orang bisa bergerak dalam kerajinan ini. Namun demikian prospek kemajuan usaha ini sangat bagus karena setiap saat masyarakat melakukan kegiatan adat yang selalu mempergunakan bahan-bahan ini sebagai prasarananya. Demikian juga kerajinan untuk wisatawan tentunya sangat berprospek karena selalu dicari.

**Pengusaha Peternak**, usaha ini bergerak di bidang usaha jamur Tiram, peternak ayam, peternak babi, pupuk organik. Usaha ini juga banyak permintaannya karena sehubungan dengan upacara adat dan selain itu juga usaha ternak yang memang hasilnya diminati oleh masyarakat Bali sebagai pemasok ke restoran maupun ke warung-warung makan. Usaha ini kecenderungannya akan terus berkembang.

**Pengusaha Jasa IT**, masyarakat Bali sekarang ini sudah mengikuti kemajuan teknologi Komunikasi, sehingga alat komunikasi sudah menjadi kebutuhan pokok pula. Usaha jasa IT ini terdiri dari toko Cellular, jasa Fotokopi, Jasa Teknik printiing dan Cetak media. Jasa-jasa ini diperlukan masyarakat pada umumnya dan kecenderungannya akan maju.

### **Besarnya Rata-rata Omset, Rata-rata Keuntungan per Bulan serta besarnya Aset Sebelum ada Bantuan**

Dari semua responden yang diwawancarai mereka menyatakan memerlukan tambahan modal untuk mengembangkan usahanya. Selama ini mereka kesulitan untuk berkembang karena tidak bisa menambah jumlah omset / produksinya dengan alasan permodalan. Semua responden yang diwawancarai juga mengaku tidak menghubungi pihak Bank untuk mencari kredit, alasannya sebagian besar menyatakan tidak punya jaminan bank atau sebagian juga belum pernah menghubungi bank. Oleh karena itu sebaiknya para pengusaha ini diberikan pendampingan dari sisi manajemen untuk mengajukan proposal peminjaman ke Bank dan pendampingan manajemen untuk proses usahanya.

Gambaran rata-rata Omset, rata-rata Keuntungan per bulan serta Aset dari 20 dari 40 pengusaha UKM mahasiswa UPBJJ-UT Denpasar sebelum mendapat bantuan modal dari Kemenkop bisa dilihat pada table berikut.

**TABEL VI**  
Rata-rata Omset, Rata-rata Keuntungan dan Aset Pengusaha Mikro  
**Sebelum** Ada Bantuan  
UPBJJ-UT Denpasar

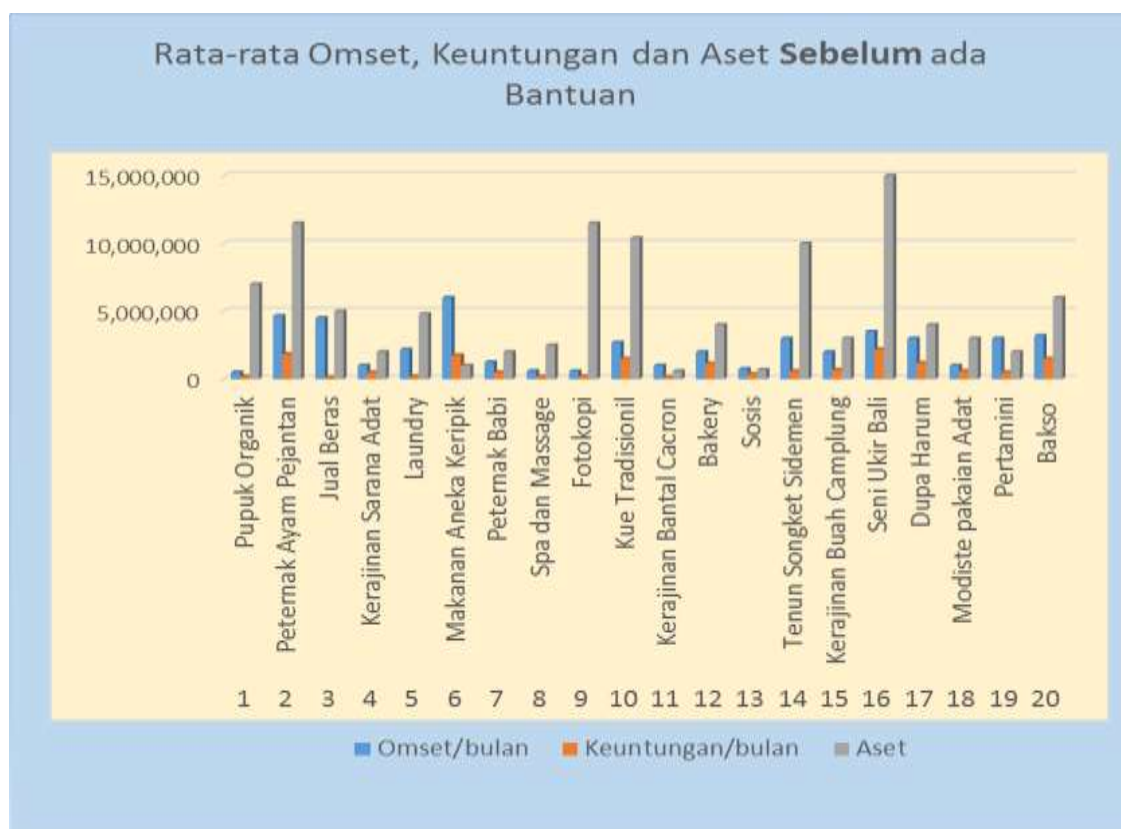
No	Jenis Usaha	Omset/bulan	Keuntungan/bulan	Aset
1	Pupuk Organik	500,000	200,000	7,000,000



2	Peternak Ayam Pejantan	4,656,250	1,850,000	11,500,000
3	Jual Beras	4,500,000	133,850	5,000,000
4	Kerajinan Sarana Adat	1,000,000	500,000	2,000,000
5	Laundry	2,186,500	202,500	4,807,000
6	Makanan Aneka Keripik	6,000,000	1,750,000	1,000,000
7	Peternak Babi	1,250,000	500,000	2,000,000
8	Spa dan Massage	600,000	189,600	2,500,000
9	Fotokopi	580,290	207,580	11,500,000
10	Kue Tradisionil	2,700,000	1,500,000	10,400,000
11	Kerajinan Bantal Cacron	1,000,000	166,000	600,000
12	Bakery	2,000,000	1,150,000	4,000,000
13	Sosis	750,000	375,000	700,000
14	Tenun Songket Sidemen	3,000,000	600,000	10,000,000
15	Kerajinan Buah Camplung	2,000,000	700,000	3,000,000
16	Seni Ukir Bali	3,500,000	2,200,000	15,000,000
17	Dupa Harum	3,000,000	1,200,000	4,000,000
18	Modiste pakaian Adat	1,000,000	600,000	3,000,000
19	Pertamini	3,000,000	500,000	2,000,000
20	Bakso	3,200,000	1,500,000	6,000,000
	Rata-rata	2.321.152	801.227	5.300.350

Gambaran tersebut hanya diambil 20 pengusaha saja sebagai contoh, sisanya sampai dengan tahap analisis data belum menyerahkan laporannya.

Gambar 1  
Rata-rata Omset, Keuntungan per Bulan dan Aset **Sebelum** Ada Bantuan



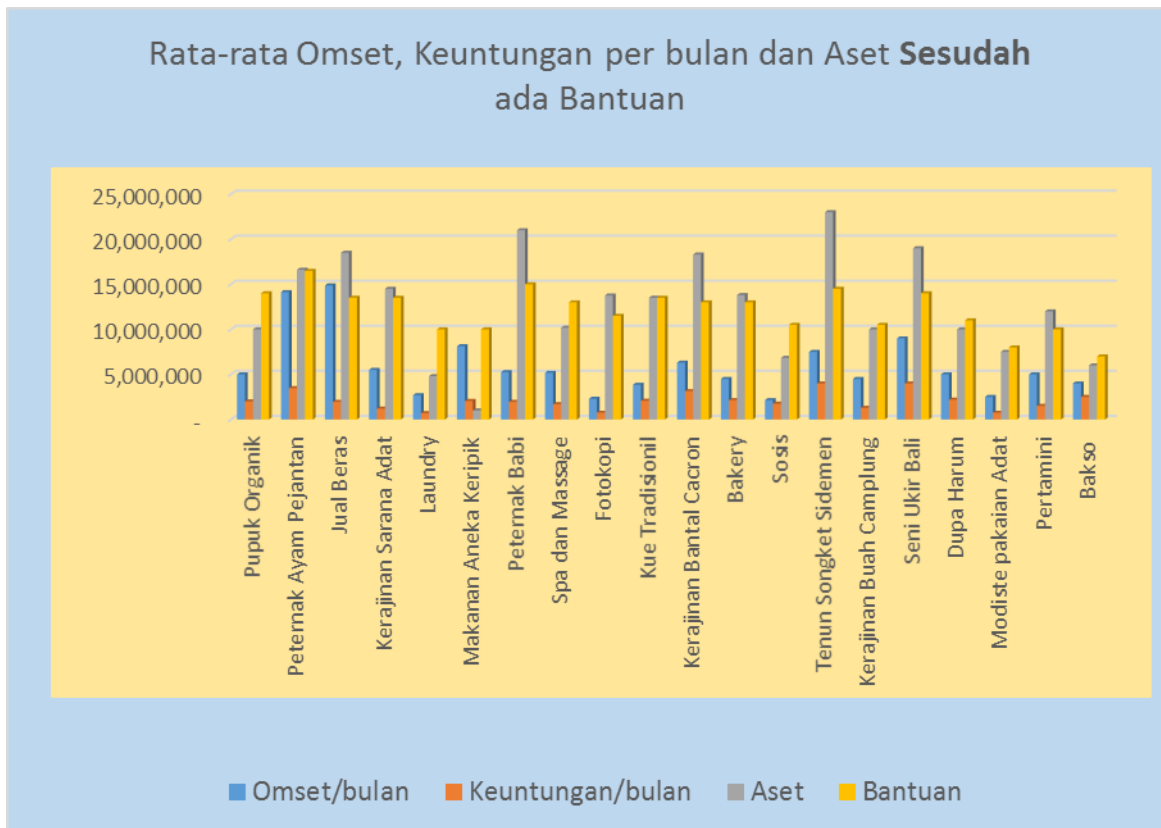
Sebelum ada bantuan modal dari Kemenkop rata-rata omset per bulan masih berkisar 2.321.152 rupiah. Rata-rata keuntungan masih kecil hanya berkisar dibawah 801.227 rupiah per bulan, Aset berkisar 5.300.000 rupiah. Sedangkan Aset terbesar pada pengusaha seni ukir tradisional hampir 15.000.000 rupiah, hal ini dikarenakan mesin bubut yang dipergunakan dan alat-alat ukir yang cukup mahal. Usaha lain yang memerlukan modal awal besar adalah jenis usaha yang menggunakan mesin seperti pupuk organik dengan alat potong sampahnya, laundry mesin cucinya, kue tradisional ovennya, tenun songket alat tenunnya. Sementara itu Omset terbesar pada jenis makanan aneka keripik, peternak ayam dan penjualan beras. Sedangkan keuntungan yang menjanjikan pada usaha petrnak ayam, makanan keripik, bakery, kue tradisional, seni ukir dan bakso.

### **Besarnya Rata-rata Omset, Rata-rata Keuntungan per Bulan serta besarnya Aset Sesudah ada Bantuan**

**TABEL VI**  
Rata-rata Omset, Rata-rata Keuntungan dan Aset Pengusaha Mikro  
**Sesudah** Ada Bantuan  
UPBJJ-UT Denpasar

No	Jenis Usaha	Omset/bulan	Keuntungan /bulan	Aset	Bantuan
1	Pupuk Organik	500.000	200.000	7.000.000	14.000.000
2	Peternak Ayam Pejantan	14.129.167	3.471.667	16.620.000	16.500.000
3	Jual Beras	14.875.000	1.957.825	18.500.000	13.500.000
4	Kerajinan Sarana Adat	5.500.000	1.200.000	14.500.000	13.500.000
5	Laundry	2.696.400	712.400	4.807.000	10.000.000
6	Makanan Aneka Keripik	8.129.439	2.056.109	1.000.000	10.000.000
7	Peternak Babi	5.250.000	1.950.000	21.000.000	15.000.000
8	Spa dan Massage	5.176.800	1.700.525	10.180.000	13.000.000
9	Fotokopi	2.300.000	750.000	13.755.800	11.500.000
10	Kue Tradisionil	3.859.000	2.071.000	13.500.000	13.500.000
11	Kerajinan Bantal Cacron	6.300.000	3.150.000	18.300.000	13.000.000
12	Bakery	4.500.000	2.150.000	13.805.000	13.000.000
13	Sosis	2.150.000	1.750.000	6.841.600	10.500.000
14	Tenun Songket Sidemen	7.500.000	4.000.000	23.000.000	14.500.000
15	Kerajinan Buah Camplung	4.500.000	1.300.000	10.000.000	10.500.000
16	Seni Ukir Bali	9.000.000	4.000.000	19.000.000	14.000.000
17	Dupa Harum	5.000.000	2.200.000	10.000.000	11.000.000
18	Modiste pakaian Adat	2.500.000	750.000	7.500.000	8.000.000
19	Pertamini	5.000.000	1.500.000	12.000.000	10.000.000
20	Bakso	4.000.000	2.500.000	6.000.000	7.000.000
	Rata-rata	5.868.290	2.058.476	12.515.470	

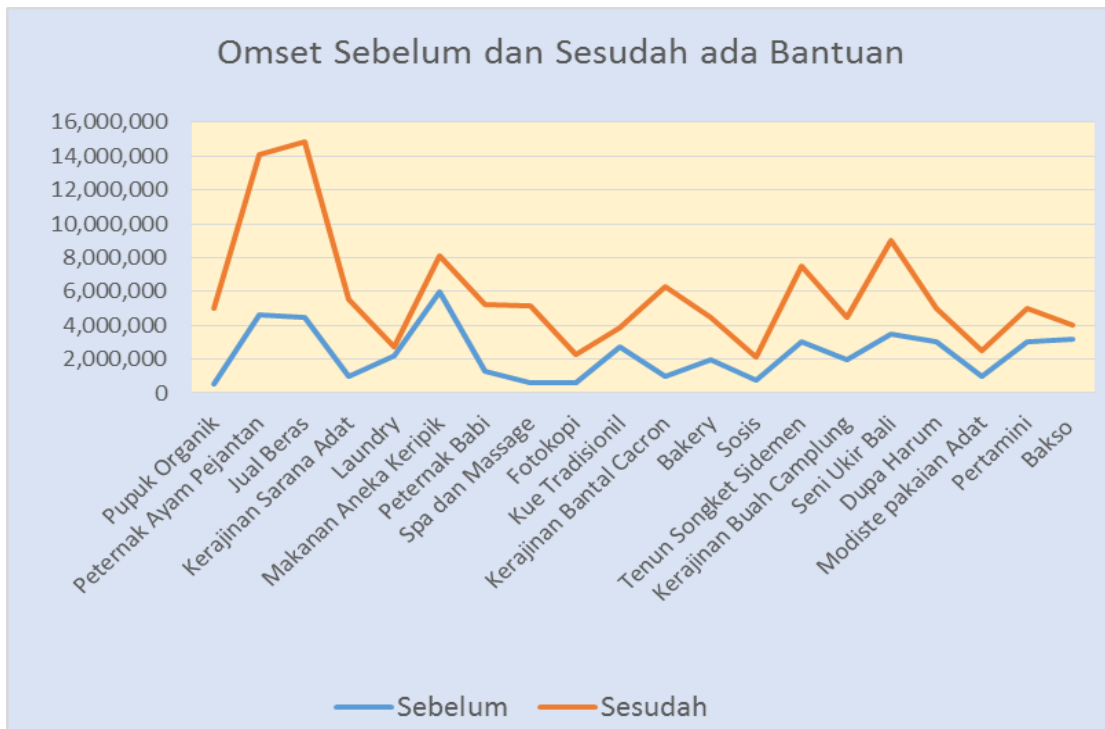
**Gambar 2**  
**Rata-rata Omset, Keuntungan per Bulan dan Aset Sesudah ada Bantuan**



Setelah ada suntikan dana modal dari Kemenkop terlihat bahwa ada **kenaikan** Omset, keuntungan dan Aset per bulan. Omset rata-rata per bulan menjadi 5.868.290 rupiah dari 2.321.152 rupiah, rata-rata keuntungan per bulan menjadi 2.058.47 dari 801.227 rupiah dan rata-rata Aset per bulan menjadi 12.515.470 rupiah dari 5.300.350 rupiah. Omset terbesar pada usaha Peternak ayam, beras, seni ukir, tenun songket, aneka keripik, kerajinan sarana adat, kerajinan camplung, dupa harum dan Pertamina.

Keuntungan, demikian pula mengalami kenaikan pada usaha Peternak ayam, seni ukir, tenun songket, kerajinan bantal crayon dan spa. Semua usaha mengalami kenaikan keuntungan, namun rupanya yang paling responsive pada usaha seni ukir dan tenun songket.

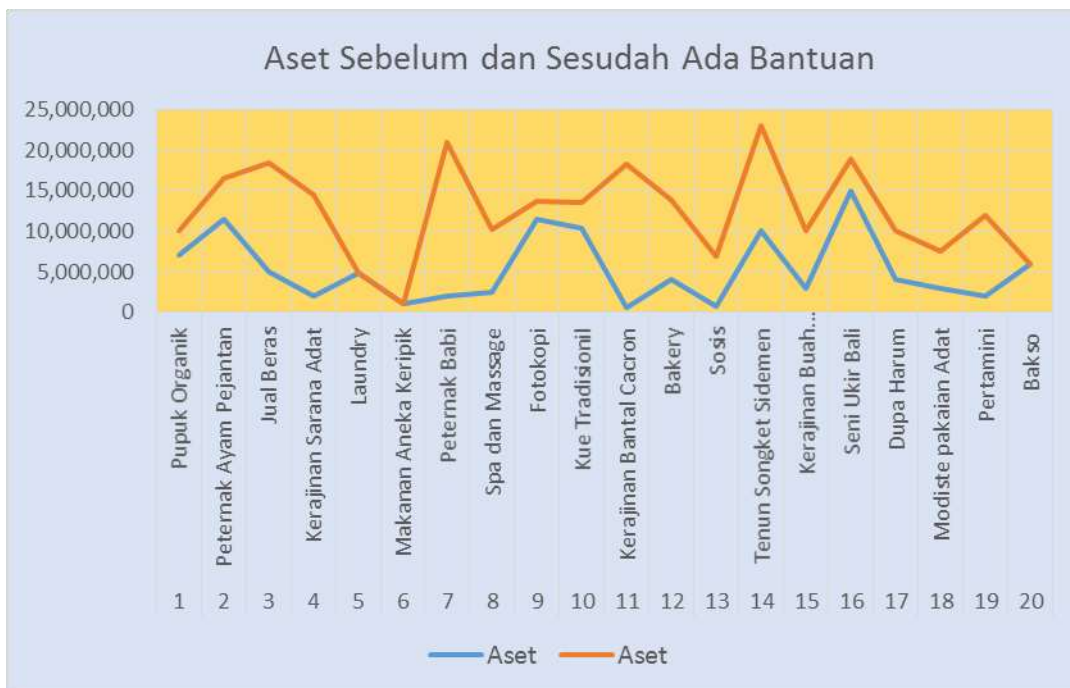
**Gambar 3**  
**Rata-rata Omset, Keuntungan per Bulan dan Aset Sesudah ada Bantuan**



**Gambar 4**  
**Rata-rata Omset, Keuntungan per Bulan dan Aset Sesudah ada Bantuan**



**Gambar 5**  
**Rata-rata Omset, Keuntungan per Bulan dan Aset Sesudah ada Bantuan**



### Trend Omset

Dengan menggunakan data bulanan Omset dari 20 pengusaha yang di rata-rata sesudah mendapatkan dana bantuan kemudian akan dihitung *Trend* atau prediksi Omset pada satu tahun ke depannya. Diharapkan prediksi ini akan mendekati kenyataan. Data diambil dari tahun 2015.7 ( tahun 2015 bulan juli ) sampai dengan 2016.7 (

tahun 2016 bulan juli) untuk mendapatkan pola garis prediksinya dengan Rumusan  $Y = a + bX$ , dimana Y adalah periode bulan dan X rata-rata omset bulan ke n.

**TABEL VII**  
**Rata-rata Omset Bulanan**

Periode	Omset (Y)
2015.7	5.869.000
2015.8	6.500.000
2015.9	6.800.000
2015.10	7.200.000
2015.11	5.868.400
2015.12	7.400.000
2016.1	8.200.000
2016.2	8.400.000
2016.3	6.200.000
2016.4	7.800.000
2016.5	6.000.200
2016.6	7.200.000
2016.7	7.100.000

Dengan perhitungan Statistika sebagaimana terlampir ditemukan persamaan garis Trend nya sebagai berikut  $Y = 6535585 + 61263,73X$

Dengan persamaan garis trend tersebut kemudian dihitung prediksi untuk Omset rata-rata semua pengusaha untuk tahun 2016.8 sampai dengan 2017.7.

Hasilnya bisa dilihat pada tabel berikut

**TABEL VIII**  
**Prediksi Rata-rata Omset Bulanan**

Periode Prediksi	Omset (Y)
2016.8	7.393.277
2016.9	7.454.541
2016.10	7.515.805
2016.11	7.577.068
2016.12	7.638.332
2017.1	7.699.596
2017.2	7.760.860
2017.3	7.822.123
2017.4	7.883.387
2017.5	7.944.651
2017.6	8.005.915
2017.7	8.067.178

### Trend Keuntungan

Setelah diketahui, sesudah mendapatkan dana bantuan prospek keuntungan dari para pengusaha ini kelihatan ada kemajuan maka, penulis ingin memprediksi keadaan keuntungan para pengusaha ini di periode satu tahun mendatang. Dengan menggunakan data rata-rata keuntungan para pengusaha per bulan dari tahun 2015.7 sampai dengan 2016.7, maka akan di prediksi garis trend nya. Hasilnya garis trend sebagai berikut :  $Y = 3936723 + 807X$  perhitungan sebagaimana terlampir.

Dengan persamaan garis trend tersebut kemudian dihitung prediksi untuk Keuntungan rata-rata semua pengusaha untuk tahun 2016.8 sampai dengan 2017.7.

**TABEL IX**  
**Data Rata-rata Keuntungan Bulanan**

Periode	Keuntungan (Y)
2015.7	3500000
2015.8	3700200
2015.9	3800500
2015.10	4200000
2015.11	4200100
2015.12	3900000
2016.1	4600000
2016.2	4250000
2016.3	3600000
2016.4	4700000
2016.5	3500000
2016.6	3600000
2016.7	3700000

Sedangkan Prediksi Keuntungan per bulan dari 2016.8 sampai dengan 2017.7 sebagaimana pada table berikut,

**TABEL X**  
**Prediksi Rata-rata Keuntungan Bulanan**



Periode Prediksi	Keuntungan (Y)
2016.8	3.948.021
2016.9	3.948.828
2016.10	3.949.635
2016.11	3.950.442
2016.12	3.951.249
2017.1	3.952.056
2017.2	3.952.863
2017.3	3.953.670
2017.4	3.954.477
2017.5	3.955.284
2017.6	3.956.091
2017.7	3.956.898

Kalau dilihat dari hasil prediksi, keuntungan para pengusaha berkisar antara 3.956.898 hal ini dimungkinkan apabila para pengusaha disiplin dan berusaha dengan baik maka prediksi keuntungan tidak berfluktuasi secara tajam misal sampai jatuh di angka kurang dari tiga juta. Mudah-mudahan dengan adanya bantuan ini para pengusaha dapat meningkatkan usahanya sehingga prediksi ini paling tidak sebagai ancer-ancer pendapatannya kelak.

#### Analisis Data dengan Regresi linier

Untuk mengetahui hubungan antara tingkat keuntungan dengan omset dan asset dipergunakan persamaan :

$$Y = c + dX_1 + eX_2 + \text{error}$$

Dimana

Y = Keuntungan

X<sub>1</sub> = Omset

X<sub>2</sub> = Asset

c, d, error = intersep, kecenderungan tingkat omset dan asset

**Hipotesis :** Ada hubungan antara tingkat keuntungan dengan omset dan asset

H<sub>0</sub> : ada hubungan antara tingkat keuntungan dengan omset dan asset

H<sub>a</sub> : tidak ada hubungan antara tingkat keuntungan dengan omset dan asset

Untuk mendapatkan kurve yang linier (garis linier maka persamaan tersebut di atas ditarik logaritma (logaritma Naturalis = Ln) sehingga persamaan menjadi ,

$$\text{Ln}Y = c + d\text{Ln}X_1 + e\text{Ln}X_2 + \text{error} \text{ atau}$$

$$\text{LY} = c + d\text{LX}_1 + e\text{LX}_2 + \text{error}$$

Dengan data time series bulanan mulai dari juli 2015 sampai dengan juli 2016 dengan mempergunakan program Eviews-5, dapat diperoleh koefisien regresi penaksir dari masing-masing variable independen dan diperoleh intersep masing-masing variable independennya.

Adapun hasilnya sebagai berikut :

$$\text{Ln}Y = 8,13 + 0,534X_1 - 0,086X_2$$

(2,34)    (2,408)    (-1,01)

TABEL SIGNIFIKANSI  
Variabel Dependen : LnY

Variabel	Koefisien	t hitung	t table ( $\alpha, n-k$ )	Kesimpulan
C	8,13	2,34	2,23 (0.975, 10)	Signifikan
LX1	0,534	2,40	2,23 (0.975,10)	Signifikan
LX2	-0,086	-1,01	0,879 (0.90, 10)	Signifikan
		hitung	tabel	
R- Squared	0,377			
D-W		2,20	dl = 0,715 du=1,779	2,22<2,20<1,779 Tidak ada otokorelasi
F Stat		3,0321	5,14 (0.05, 2, 10)	Sampel berasal dari populasi yang tidak homogin

Dependent Variable: LNY  
Method: Least Squares  
Date: 11/07/16 Time: 13:36  
Sample: 2015M07 2016M07  
Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.137782	3.474420	2.342199	0.0412
LN1	0.534671	0.222039	2.408004	0.0368
LN2	0.086577	0.085636	-1.010983	0.3359
R-squared	0.377504	Mean dependent var		15.18781
Adjusted R-squared	0.253004	S.D. dependent var		0.106536
S.E. of regression	0.092078	Akaike info criterion		1.733189
Sum squared resid	0.084783	Schwarz criterion		1.602816
Log likelihood	14.26573	F-statistic		3.032174
Durbin-Watson stat	2.206346	Prob(F-statistic)		0.093473

Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa, variable omset berpengaruh secara positif terhadap tingkat keuntungan secara signifikan, namun variable aset ternyata berpengaruh negative terhadap tingkat keuntungan secara signifikan. Artinya besarnya asset belum tentu bisa menambah keuntungan meski kecenderungannya sangat kecil yaitu – 0,086 persen.

Kalau dilihat dari uji F, Nilai F table sebesar 5,14 (df1/df2, 2/10,  $\alpha=0,05$ ) ternyata lebih besar dari F hitung = 3,032 sehingga didapat kesimpulan bahwa sampel berasal dari populasi yang tidak homogen. Populasi para pengusaha UMK Denpasar memang berasal dari banyak jenis UMK yang masing-masing memerlukan asset yang berbeda-beda.

Dilihat dari Durbin Watson statistic, Nilai D-W hitung sebesar 2,20 terletak diantara dU dan 4-dU yaitu  $2,221 < 2,20 < 1,779$  yang artinya tidak ada otokorelasi data antara variable-variabel dalam penelitian. Sementara itu nilai R-Squared sebesar 0,377 bearti hampir 40% variable dependen bisa menjelaskan variable independen.

Dengan demikian Hipotesa nol diterima yaitu ada hubungan yang signifikan antara tingkat Keuntungan dengan Omset dan Aset.

### **Kendala dan Masalah**

Kendala yang diutarakan dalam wawancara dengan para pengusaha ini antara lain adalah kurangnya waktu untuk lebih focus ke usahanya, karena untuk menambah tenaga kerja selain susah mendapatkannya juga biaya tenaga kerjanya mahal

Bahan baku kadang harganya berfluktuasi sehingga harus menyesuaikan dengan hasil produksinya dan penetapan harga produksinya. Kalau itu usaha makanan denagn siasat mengurangi volume hasil produksinya atau mengganti dengan bahan baku lain. Kalau itu usaha kerajinan missal tenun songket harga benang yang mahal terutama benang impor maka harga hasil produksinya akan dinaikkan. Atau dengan mengganti benang impor dengan bahan alami yang memerlukan proses produksi yang lebih lama.

Ketidaktahuan tentang pengelolaan keuangan sehingga kadang para pengusaha tidak bisa tepat untuk menentukan harga hasil produksinya. Biasanya mereka dalam pengelolaan baik manajemen produksi, keuangan dan SDM masih minim sekali.

Keterbatasan da mengakibatkan proses produksi kadang agak terganggu.

### **Kesimpulan dan Saran**

Berdasarkan atas uraian dan kajian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa,

1. Provinsi Bali dengan luas wilayah yang relative kecil namun dengan kepadatan penduduk yang tinggi serta sumber daya Alam yang terbatas, maka sangat dimungkinkan untuk berkembangnya usaha berskala mikro.
2. Peranan UKM di Bali sangat dominan yaitu sekitar 99% dari semua pengusaha di Bali
3. Sangat beragamnya UKM di Bali sejalan dengan perkembangan kegiatan adat dan wisatawan di Bali sehingga memacu berkembangnya jenis usaha UKM di Bali
4. Dengan adanya bantuan dana pemodaln UKM oleh Kemenkop untuk para pengusaha UKM mahasiswa UPBJJ-UT Denpasar sangat memicu tingkat produksi sehingga omset meningkat dan keuntungannya juga meningkat.

Dengan semakin berkembangnya UKM di Bali maka perlu adanya penyediaan SDM yang cukup memadai dari segi kualitas maupun kuantitasnya, adanya balai-balai pelatihan yang bekerjasama dengan SMK atau Perguruan Tinggi sangat diperlukan.

Disamping itu pula, peran serta dan dukungan pemerintah kabupaten dan kota se Bali, sangat diharapkan, baik dalam dukungan permodalan, maupun dukungan pembinaan dan pengembangan di daerah masing-masing. karena pada hakekatnya, keberadaan usaha mikro, kecil, menengah dan koperasi, berada di daerah kabupaten/kota diseluruh Bali. Demikian pula halnya, dengan peranan pengendalian dan pengawasan, dilaksanakan sejak dini, sesuai dengan fungsi dan peranan masing-masing lembaga/instansi, baik pengawasan internal, pengawasan dari pemerintah daerah, DPRD, maupun departemen keuangan

### **Daftar Pustaka**

Adrian Mirza, dalam “Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia : Sebuah Tinjauan Singkat“, 20 Juli 2012

Korry Nyoman Sugara, SE, Ak, MM., “Kebijakan Pembelaan Terhadap Usaha Mikro, Kecil, Menengah Dan Koperasi Melalui Lembaga Penjaminan Kredit daerah Provinsi Bali”, 10 september 2010

Respatiningsih Hesti, dalam Manajemen Kredit Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)", [stiera\\_hesti@yahoo.co.id](mailto:stiera_hesti@yahoo.co.id), STIE Rajawali Purworejo, SEGMENT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Januari 2011

Semadi, dalam "Selayang Pandang Pertanian Bali", [Staff.umud.ac.id/-semadiantara/?p=670](http://Staff.umud.ac.id/-semadiantara/?p=670), 10 Desember 2013

Sudaryanto, Ragimun dan Rahma Rina Wijayanti, dalam "Strategi Pemberdayaan UMKM Menghadapi Pasar bebas Asean", Pusat Kebijakan Ekonomi Mikro, BKF, 8 Desember 2014.

Tedjasuksmana Budianto, dalam "Potret UMKM Indonesia Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean 2015", Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2015

## Publikasi

Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tahun 2008-2009

Statistik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Tahun 2011-2013

PDRB Bali dari tahun 2012 sampai dengan 2014

Data dari Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Bali jumlah UMKM tahun 2011

## LAMPIRAN

Usaha, Omset dan Keuntungan rata-rata per bulan Sesudah Ada Bantuan Modal							
No	Jenis Usaha	Omset/bulan	Keuntungan	Aset	Bantuan	X2	XY
1	Pupuk Organik	5.000.000	2.000.000	10.000.000	14.000.000	1	5.000.000
2	Peternak Ayam Pejantan	14.129.167	3.471.667	16.620.000	16.500.000	4	28.258.334
3	Jual Beras	14.875.000	1.957.825	18.500.000	13.500.000	9	44.625.000
4	Kerajinan Sarana Adat	5.500.000	1.200.000	14.500.000	13.500.000	16	22.000.000
5	Laundry	2.696.400	712.400	4.807.000	10.000.000	25	13.482.000
6	Makanan Aneka Keripik	8.129.439	2.056.109	1.000.000	10.000.000	36	48.776.634
7	Peternak Babi	5.250.000	1.950.000	21.000.000	15.000.000	49	36.750.000
8	Spa dan Massage	5.176.800	1.700.525	10.180.000	13.000.000	64	41.414.400
9	Fotokopi	2.300.000	750.000	13.755.800	11.500.000	81	20.700.000
10	Kue Tradisionil	3.859.000	2.071.000	13.500.000	13.500.000	100	38.590.000
11	Kerajinan Bantal Cacron	6.300.000	3.150.000	18.300.000	13.000.000	121	69.300.000
12	Bakery	4.500.000	2.150.000	13.805.000	13.000.000	144	54.000.000
13	Sosis	2.150.000	1.750.000	6.841.600	10.500.000	169	27.950.000

14	Tenun Songket Sidemen	7.500.000	4.000.000	23.000.000	14.500.000	196	105.000.000
15	Kerajinan Buah Camplung	4.500.000	1.300.000	10.000.000	10.500.000	225	67.500.000
16	Seni Ukir Bali	9.000.000	4.000.000	19.000.000	14.000.000	256	144.000.000
17	Dupa Harum	5.000.000	2.200.000	10.000.000	11.000.000	289	85.000.000
18	Modiste pakaian Adat	2.500.000	750.000	7.500.000	8.000.000	324	45.000.000
19	Pertamini	5.000.000	1.500.000	12.000.000	10.000.000	361	95.000.000
20	Bakso	4.000.000	2.500.000	6.000.000	7.000.000	400	80.000.000
	Rata-rata	<b>5.868.290</b>	<b>2.058.476</b>	<b>12515470</b>		<b>2870</b>	<b>1.072.346.368</b>

### Analisa Garis Trend OMSET

#### Analisa Garis Trend OMSET

Periode	Periode (X)	Omset (Y)	X <sup>2</sup>	XY
2015.7	1	5.869.000	1	5.869.000
2015.8	2	6.500.000	4	13.000.000
2015.9	3	6.800.000	9	20.400.000
2015.10	4	7.200.000	16	28.800.000
2015.11	5	5.868.400	25	29.342.000
2015.12	6	7.400.000	36	44.400.000
2016.1	7	8.200.000	49	57.400.000
2016.2	8	8.400.000	64	67.200.000
2016.3	9	6.200.000	81	55.800.000
2016.4	10	7.800.000	100	78.000.000
2016.5	11	6.000.200	121	66.002.200
2016.6	12	7.200.000	144	86.400.000
2016.7	13	7.100.000	169	92.300.000
Rata-rata	7	6.964.431		

$$Y = a + bX$$

$$a = 6.535.585$$

$$b = 61263,73626$$

$$Y = 6.535.585 + 61263.73 X$$

## Analisa Garis Trend Keuntungan

Garis Trend Keuntungan

Periode	Periode (X)	Keuntungan (Y)	X <sup>2</sup>	XY
2015.7	1	3500000	1	3500000
2015.8	2	3700200	4	7400400
2015.9	3	3800500	9	11401500
2015.10	4	4200000	16	16800000
2015.11	5	4200100	25	21000500
2015.12	6	3900000	36	23400000
2016.1	7	4600000	49	32200000
2016.2	8	4250000	64	34000000
2016.3	9	3600000	81	32400000
2016.4	10	4700000	100	47000000
2016.5	11	3500000	121	38500000
2016.6	12	3600000	144	43200000
2016.7	13	3700000	169	48100000

$$Y = a + bX$$

$$a = 3.936.723$$

$$b = 807$$

$$Y = 3.936.723 + 507 X$$

Dependent Variable: LNY

Method: Least Squares

Date: 11/07/16 Time: 13:36

Sample: 2015M07 2016M07

Included observations: 13

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.137782	3.474420	2.342199	0.0412
LNX1	0.534671	0.222039	2.408004	0.0368

	-			
LNx2	0.086577	0.085636	-1.010983	0.3359
<hr/>				
R-squared	0.377504	Mean dependent var		15.18781
Adjusted R-squared	0.253004	S.D. dependent var		0.106536
				-
S.E. of regression	0.092078	Akaike info criterion		1.733189
				-
Sum squared resid	0.084783	Schwarz criterion		1.602816
Log likelihood	14.26573	F-statistic		3.032174
Durbin-Watson stat	2.206346	Prob(F-statistic)		0.093473